

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Perancangan konten edukasi digital mengenai bahan bakuchiol sebagai *skincare* untuk kulit sensitif dilakukan dengan menggunakan metode Robin Landa, yang terdiri dari tahap *orientation, analysis, concept, design, dan implementation*. Perancangan diawali dengan penelitian dengan mengumpulkan data melalui observasi, pengumpulan kuesioner, wawancara, studi referensi, dan studi eksisting sebagai metode penulis dalam menghasilkan solusi yang akan diberikan untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Setelah mengumpulkan seluruh kebutuhan untuk mendukung konten edukasi, penulis membuat rencana konten yang akan dihasilkan sebelum merancang desain konten edukasi. Seluruh media utama dan sekunder yang memiliki konten edukasi di dalamnya, dirancang dengan strategi visual dan konsep yang telah ditentukan dengan menerapkan prinsip-prinsip desain yaitu, *hierarchy, alignment, unity, dan space* secara konsisten. Desain konten edukasi dibuat dengan menyesuaikan target audiens sebagai sasaran utama yang membutuhkan informasi yang dibagikan. Media sosial Instagram memiliki peran penting dalam perancangan konten edukasi digital karena berfungsi sebagai platform utama untuk mempublikasikan konten yang telah dirancang. Selain itu, Instagram juga mudah diakses oleh seluruh target audiens yang umumnya menggunakan platform tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Dengan terwujudnya perancangan konten edukasi ini menunjukkan bahwa pendekatan desain komunikasi visual efektif dalam mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan audiens mengenai bakuchiol sebagai bahan alami yang aman dan efektif untuk kulit sensitif. Desain berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai solusi edukatif yang mampu menjangkau audiens secara lebih luas dan menarik. Hasil perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat bakuchiol serta memperkuat pemahaman bahwa bahan alami bakuchiol memiliki risiko iritasi yang rendah dan aman digunakan

pada berbagai jenis kulit dibandingkan dengan menggunakan bahan kimia untuk kulit sensitif.

## 5.2 Saran

Dalam perancangan konten edukasi ini, penulis memperoleh berbagai proses dan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat permasalahan serta menggunakan media yang sejenis. Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

### 1. Dosen/Peneliti:

Dalam proses penelitian, penulis menyarankan agar penentuan topik permasalahan dilakukan dengan sungguh-sungguh agar menarik untuk diteliti, sehingga pelaksanaan tugas akhir dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Selain itu, diperlukan pengelolaan waktu yang tepat dan disiplin agar proses perancangan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, pelaksanaan pengumpulan data dan perumusan konsep dilakukan secara cermat, sehingga *pesan* yang ingin disampaikan melalui perancangan dapat tersampaikan dengan jelas. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya memberikan elemen ilustrasi tambahan seperti ilustrasi karakter bahan bakuchiol, serta mengurangi kepadatan teks pada konten edukasi di Instagram *feeds*. Pemilihan *big idea* yang tepat, serta penggunaan karakter ilustrasi dan fotografi seorang laki-laki juga diperlukan dalam perancangan agar lebih sesuai dengan segmentasi target audiens yang telah ditentukan. Penelitian selanjutnya juga perlu untuk mencantumkan penjelasan mengenai cara memilih produk *skincare* dengan bahan bakuchiol terbaik dan mengarahkan dimana bahan bakuchiol dalam *skincare* dapat dibeli oleh audiens.

### 2. Universitas:

Dalam perancangan tugas akhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Multimedia Nusantara atas pembelajaran yang didapatkan melalui ilmu Desain Komunikasi Visual. Penulis berharap waktu proses pengumpulan data dan perancangan karya desain dapat diperpanjang, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih baik dalam mengumpulkan serta mengolah data hingga menghasilkan solusi yang tepat.